

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan usaha sadar dengan cara menumbuhkan kembangkan potensi dengan didukung fasilitas yang menunjang. Pendidikan tentunya tidak terlepas dari pelaku pendidikan itu sendiri yaitu pendidik dan terdidik.¹

Pendidik merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam pendidikan. Karena ia bertanggung jawab dalam pembentukan pribadi anak didiknya, bisa diartikan pendidik atau guru merupakan orang dewasa yang mendewasakan peserta didik melalui suatu proses pembentukan kepribadian yang seimbang antara jasmani dan rohani sehingga mampu melaksanakan perintah Allah sebagai khalifah di bumi.²

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas, pendidik perlu mencari berbagai metode pembelajaran yang tepat supaya materi yang disampaikan mampu di pahami oleh peserta didik dengan baik. Kreatifitas pendidik perlu diasah supaya kegiatan belajar mengajar di kelas tidak berkesan jenuh dan membosankan.

Pada akhir 2019, dunia dikejutkan dengan munculnya virus *Corona Virus Disease (Covid-19)* berasal dari China, virus tersebut terus

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm.1

² Nur Uhyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka setia, 1997), hlm. 65

menyebar ke seluruh dunia hingga pada awal tahun 2020 virus *Covid-19* masuk ke Indonesia. Pemerintah mulai bergerak cepat untuk menangani pasien yang terkonfirmasi positif *Covid-19* dan memulai sistem *lockdown* untuk mengurangi penyebaran *Covid-19*.

Dalam waktu singkat virus *Covid-19* menyebar ke seluruh Indonesia terutama daerah Jakarta, Gresik, dan Surabaya yang memiliki angka penyebaran yang tinggi. Pemerintah dengan cepat memberikan edukasi terhadap masyarakat untuk senantiasa ikut berpartisipasi menekan penyebaran *Covid -19* dengan cara menerapkan protokol kesehatan.

Mewabahnya virus tersebut memberi dampak yang kurang baik terhadap berbagai bidang khususnya pendidikan. Dengan pemberlakuan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) menyulitkan pendidik maupun peserta didik untuk menjalankan proses belajar mengajar seperti biasanya. Sehingga keluar SE Mendikbud nomor 4 tahun 2020, tentang menjalankan aktivitas belajar mengajar dengan sistem pembelajaran *daring* atau *online* dari rumah.

Keputusan tersebut memberi kesempatan kepada seluruh civitas sekolah untuk tetap menjalankan proses belajar mengajar menggunakan sistem *daring* dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Sistem pendidikan mulai bergerak mencari inovasi baru untuk tetap menjalankan proses belajar mengajar dengan mematuhi protokol sesuai SE Mendikbud nomor 4 tahun 2020.

Kondisi tersebut mengharuskan semua lembaga pendidikan untuk melakukan inovasi pembelajaran yang biasanya dilaksanakan di sekolah. Pemanfaatan kemajuan teknologi pembelajaran pada masa Pandemi Covid-19 merupakan salah satu bentuk kepekaan lembaga pendidikan dengan cepat merespon terhadap situasi dan kondisi lingkungannya.³

Menurut Liputan6.com, Malang - Berbagai daerah di Jawa Timur mulai menyelenggarakan uji coba sekolah tatap muka di tengah pandemi Covid-19. Para epidemiolog dan ikatan dokter anak merekomendasikan daerah dan sekolah tidak buru-buru mengambil kebijakan itu. Kebijakan sekolah tatap muka harus mengutamakan kesehatan anak. Serta pertimbangan utama penyebaran Covid-19 di Jawa Timur belum sepenuhnya bisa dikendalikan.

Sewaktu-waktu dapat terjadi ledakan kasus baru. Berdasar data Perhimpunan Ahli Epidemiolog Indonesia (PAEI), ada sekitar 24.966 anak tertular Covid-19 atau 9,7 persen dari total kasus positif secara nasional. Terbagi dalam 2,4 persen usia di bawah 5 tahun dan 7,3 persen anak usia 6-18 tahun "Sudah seharusnya ada kajian ilmiah dulu sebelum menerapkan kebijakan pembelajaran tatap muka," kata Wakil Ketua PAEI Jawa Timur, Atik C Hidajah dalam diskusi daring 'Vaksin Covid-19 dan Kesiapan Anak Menjalani Pembelajaran Tatap Muka', yang digelar Rabu (18/11/2020).

³ Ahmad Noval dan Lilis Kholisoh Nuryani, "*Manajemen Pembelajaran Berbasis Blended Learning pada Masa Pandemi Covid-19*", Jurnal Islamic Education Manajemen, Vol 5 No. 2, Desember 2020, hal. 202.

Atik yang juga pengajar di Universitas Airlangga ini menyebut telah membuat prediksi penyebaran Covid-19 di Jawa Timur. Data mengacu pada angka kasus per 8 November. Diprediksi selama 9 November - 8 Desember 2020, kasus harian bisa sebanyak 271 kasus. "Artinya masih mengkhawatirkan. Bila daerah menginginkan pembelajaran tatap muka, maka kalau dari epidemiologi berpendapat sekolah memberlakukan itu bila ada di daerah zona kuning," ujar Atik dari data Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur, di provinsi ini ada sebanyak 1.080 sekolah jenjang SMA/SMK/SLB dari total 4.089 lembaga yang dibuka untuk menjalani tahap uji coba sekolah tatap muka di tengah pandemi Covid-19 yang belum ada tanda-tanda akan berakhir.⁴

MTs SA Roudhotus Syifa merupakan salah satu lembaga pendidikan jenjang SLTP/SMP yang terletak di Kecamatan kalipare kabupaten Malang yang juga terkena imbas dari pandemi virus *Covid-19*. Mewabahnya virus tersebut memaksa Perangkat Desa Arjowilangun mengeluarkan kebijakan dengan menerapkan sistem *lockdown* dengan memsasang portal di seluruh batas wilayah Desa Arjowilangun. Sehingga aktivitas warga di luar daerah Arjowilangun menjadi terhalang sehingga peserta didik di luar dari kawasan wilayah Desa Arjowilangun tidak diperbolehkan memasuki MTs SA Roudhotus Syifa Kalipare Malang,

⁴ Zainul Arifin, Covid di Jatim Belum Terkendali, Pembelajaran Tatap Muka Perlu Dikaji, <https://www.liputan6.com/regional/read/4411952/covid-19-di-jatim-belum-terkendali-sekolah-tatap-muka-perlu-dikaji>, diakses pukul 17.35 pada 20 Juli 2021

sehingga pembelajaran tatap muka di madrasah tidak diperbolehkan.

Kebijakan Mendikbud dengan mengeluarkan SE Mendikbud No. 4 Tahun 2020 bahwasannya pembelajaran dilaksanakan dengan sistem *daring* atau *online* dengan memanfaatkan fasilitas internet dan perangkat elektronik seperti *smartphone* sehingga membuat civitas sekolah di MTs SA Roudhotus Syifa Kalipare Malang mulai berbenah dan melakukan perubahan terkait pelaksanaan pembelajaran di madrasah yaitu pembelajaran dilakukan menggunakan sistem *daring*.

Berbagai fenomena tersebut untuk menyiasati situasi yang tidak kondusif akibat *Covid-19*, *daring method* merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan pada pelajar yang berada di kawasan zona merah karena *Daring method* ini dalam pelaksanaannya secara *daring* atau *online* sehingga metode pembelajaran ini dapat disesuaikan dengan situasi darurat seperti pandemi saat ini selain itu melatih peserta didik untuk memanfaatkan fasilitas yang ada di rumah dengan baik, seperti membuat konten dengan memanfaatkan barang-barang di sekitar rumah dan menjalankan kegiatan belajar melalui sistem online.

Seluruh jajaran guru yang ada di MTs SA Roudhotu Syifa Kalipare Malang mulai melakukan perubahan pembelajaran yang awalnya tatap muka menjadi *daring* atau *online*, semua guru mulai menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dan melakukan pemilihan metode pembelajaran masing-masing sesuai dengan ketentuan pembelajaran *daring* demikian juga yang dilakukan oleh guru fiqih di

MTs SA Roudhotus Syifa juga melakukan perubahan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran daring method.

MTs SA Roudhotus Syifa Kalipare Malang merupakan lembaga pendidikan yang berbasis islami sehingga program mata pelajaran di MTs SA Roudhotus Syifa Kalipare Malang selain pelajaran umum juga terdapat pelajaran agama islam seperti, Al-quran Hadist, Fiqih, Aqidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil pelajaran fiqih, karena mata pelajaran fiqih menjadi salah satu mata pelajaran yang paling banyak memuat aktivitas sehari-hari, terkait ibadah dan muamalah. Sehingga pembelajaran fiqih perlu ditekankan dan perlu mendapat perhatian khusus supaya ibadah dan muamalah peserta didik tetap sesuai dengan tuntunan Al-quran dan Hadist.

Pembelajaran fiqih akan dibantu dengan metode daring method terkait penyampaian materi pembelajaran oleh pendidik. kombinasi tersebut diharapkan memudahkan pendidik untuk tetap melaksanakan proses belajar mengajar pada mata pelajaran fiqih meskipun di tengah wabah Pandemi *Covid-19* sehingga implementasi daring method dapat menjadi solusi mengenai tidak kondusifnya situasi dalam bidang pendidikan di MTs SA Roudhotus Syifa Kalipare Malang khususnya pada mata pelajaran fiqih mengingat peranan dari fiqih dalam kehidupan sehari-hari terkait ibadah dan muamalah yang perlu diperhatikan.

Peneliti memilih MTs SA Roudhotus Syifa Kalipare Malang karena madrasah ini sudah menerapkan metode pembelajaran daring method di kelas VIII. Selain itu di dalam ruang lingkup madrasah sudah dibiasakan untuk menerapkan nilai-nilai dari mata pelajaran fiqh meskipun situasi dan kondisi masih dalam Pandemi *Covid-19*, pembiasaan tersebut seperti melakukan sholat dhuha dan membaca alquran, sehingga peranan ilmu fiqh sangat penting mengingat sebelum melaksanakan ibadah perlu memperhatikan beberapa persyaratan yang harus dipenuhi dan harus sesuai dengan tuntunan ilmu fiqh.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka peneliti mengambil fokus penelitian, yaitu:

1. Bagaimana Perencanaan Implementasi Daring Method Pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas VIII di MTs SA Roudhotus Syifa Kalipare Malang?
2. Bagaimana Penerapan Daring Method Pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas VIII di MTs SA Roudhotus Syifa Kalipare Malang?
3. Bagaimana evaluasi Implementasi Daring Method Pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas VIII di MTs SA Roudhotus Syifa Kalipare Malang?

C. Tujuan penelitian

Setelah mengetahui rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk Mendeskripsikan Perencanaan Implementasi Daring Method Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di MTs SA Roudhotus Syifa Kalipare Malang.
2. Untuk Mendeskripsikan Pererapan Daring Method Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di MTs SA Roudhotus Syifa Kalipare Malang.
3. Untuk Mendeskripsikan Evaluasi Implementasi Daring Method Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di MTs SA Roudhotus Syifa Kalipare Malang.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat membantu banyak pihak, diantaranya:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan cakrawala intelektual dan khazanah keilmuan tentang implementasi atau penerapan metode pembelajaran daring method khususnya pada mata pelajaran fiqih.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Guru

Sebagai referensi tambahan untuk metode pembelajaran guru, sehingga memudahkan dalam proses kegiatan belajar mengajar serta menarik perhatian bagi peserta didik.

- b. Bagi Peserta Didik

Dapat menumbuhkan motivasi dan semangat belajar bagi peserta didik. Dengan adanya metode pembelajaran baru maka

pembelajaran tidak monoton dan diharapkan dapat membantu peserta didik dalam menguasai teori dan praktik pada mata pelajaran fiqih.

c. Bagi Madrasah

Sebagai bahan pertimbangan bagi madrasah untuk dijadikan tambahan referensi guna mendukung proses pembelajaran serta meningkatkan semangat dan motivasi peserta didik.

d. Bagi Peneliti

Sebagai bukti referensi bahwa metode *daring (daring method)* dapat membantu proses kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran fiqih.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Pengertian Implementasi

Implementasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pelaksanaan, penerapan.⁵ Kata implementasi berarti pelaksanaan atau penerapan. Bentuk kata kerjanya adalah mengimplementasikan yang berarti melaksanakan atau menerapkan.⁶

Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem,

⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 427.

⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *loc. cit.*

implementasi bukan sekedar suatu aktivitas tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.⁷

b. Pengertian Daring Method

Daring method merupakan gabungan dari kata *daring* dan *method*. Kata *daring* yang merupakan bentuk akronim dari “dalam jaringan” atau *online*. Menurut Bilfaqih dan Qomaruddin “pembelajaran *daring* merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas.”⁸

Sedangkan *method* merupakan istilah yang berasal dari Yunani yaitu *methodos*. Kata ini tersusun dari dua suku kata yaitu “*metha*” yang berarti melewati dan “*hodos*” yang berarti jalan atau cara.⁹ Menurut Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya metode pembelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh seorang guru atau instruktur.¹⁰

Daring method atau metode pembelajaran daring atau dikenal dengan *e-learning* merupakan bentuk pemanfaatan teknologi jarak jauh seperti yang dikatakan oleh Mutia dan Leonard, *e-learning* merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi

⁷ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: Grasindo, 2015), hlm 170.

⁸ Yusuf Bilfaqih dan M. Nur Qomarudin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015), hal. 1.

⁹ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 61.

¹⁰ Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar Untuk Tarbiyah Komponen MKDK*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hal. 52.

dengan menggunakan media elektronik berupa komputer, handphone selama pembelajaran.¹¹

c. Pengertian Fiqih

Fiqih secara bahasa artinya pengetahuan dan pemahaman yang mendalam.¹² Sedangkan secara istilah menurut Abdul Wahab Kholaf, *Fiqh* ialah ilmu yang membahas mengenai hukum syara' yang bersifat praktis yang diperoleh melalui dalil-dalilnya yang terperinci.¹³

2. Penegasan Operasional

Adapun penegasan istilah secara operasional penelitian yang berjudul Implementasi daring method pada mata pelajaran fiqih kelas VIII di MTs SA Roudhotus Syifa Kalipare Malang ini untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran *daring* di tengah mewabahnya Pandemi *Covid-19*.

Pembelajaran tatap muka tidak diperbolehkan karena pemberlakuan sistem *lockdown* sampai turun SE Mendikbud No. 4 tahun 2020 yang menghimbau pendidik tetap melaksanakan pembelajaran tetapi dengan sistem *daring*.

Sehingga membuat pendidik dan seluruh civitas sekolah MTs SA Roudhotus Syifa Kalipare Malang untuk segera berbenah dan

¹¹ Intan Mutia dan Leonard, *Kajian Penerapan E-learning dalam Proses Pembelajaran di Perguruan Tinggi*, Journal Lpp Unindra, hal. 281.

¹² Abu al-Husain Ahmad ibnu Faris ibn Zakariya, *Mu'jam Maqayis Al-Lughah*, (Beirut: Dar Ihya al-turats al-'Arabi, 2001 M/1422 H), hlm.442.

¹³ Muhammad Abu Zahrah, *Ushul al-Fiqh*, (Mesir: Dar al-Fikr Al-'Arabi,t.th.),hlm.56.

menerapkan metode-metode yang dapat menjalankan proses kegiatan belajar mengajar dengan sistem *daring/online*.

Adapun penerapan metode pembelajaran daring method pada mata pelajaran fiqih merupakan bentuk penerapan metode pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik pada mata pelajaran fiqih mengingat peran ilmu fiqih yang sangat penting berkaitan dengan ibadah dan muamalah.

F. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar dalam skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

1. Bagian Awal Skripsi

Pada bagian ini terdiri dari sampul depan, halaman judul dan halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, prakata, daftar tabel, daftar bagan, daftar lampiran, abstrak, dan daftar isi

2. Bagian Utama Skripsi

Untuk mempermudah pembahasan dalam memahami isi dari penelitian ini, maka disusun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan: Dalam bab ini berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan atau manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka: Dalam bab ini terdiri dari deskripsi teori,

penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

BAB III Metode Penelitian: Dalam bab ini terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian: Dalam bab ini berisi tentang paparan data dan temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan atau fokus penelitian dan analisis data. Paparan data diperoleh dari observasi, wawancara, dan pengumpulan data lainnya.

BAB V Pembahasan: Pada pembahasan memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori, dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan sebelumnya serta interpretasi dan penjelasan dari temuan-temuan teori yang diungkap di lapangan.

BAB VI Penutup: Pada bab ini memuat tentang kesimpulan dan saran. Uraian yang dijelaskan adalah temuan pokok, kesimpulan yang mendeskripsikan hasil temuan, serta saran-saran berdasarkan hasil temuan dan pertimbangan.

3. Bagian Akhir Skripsi

Pada bagian akhir ini memuat tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan biodata penulis.